

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Suardi (2020:15) Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Abdillah dalam Uum Murfiah (2017 : 6) Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek – aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Rusman (2016 : 1) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Mohammad Jauhar (2016:24) Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda. Akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain, antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (2016:50) bahwa Mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada

Asra (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Nasution dalam Muhibbinsyah (2015 : 179) Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Slameto dalam Ahmad Susanto (2016:20) mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. Moh. Uzer Usman dalam Zainal Aqib (2019:67) Mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengajar adalah kegiatan membantu seseorang untuk memperoleh informasi, nilai dan keterampilan untuk dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan pengalamannya secara baik.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung seperti tatap muka atau secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Winkel dalam Ishana (2016:51) Pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik. Dimiyati dan Mudjono dalam Ishana (2016:51) Pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik.

Iskandar dalam Ishana (2016:51) Pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Arief dalam Sobry Sutikno (2016:31) Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Sedangkan Corey dalam Syaiful Sagala (2017:61) Pembelajaran ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dan suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan

### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Selain itu hasil belajar juga dapat menggambarkan seberapa besar tingkat

pencapaian siswa akan materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku, yang berwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

Oemar Hamalik (2019:159) Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Intan Pulungan (2017 : 19) Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Hamalik dalam Abdul Haris (2013:15) Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian dan sikap – sikap, serta apersepsi dan abilitas. Ahmad Susanto (2017:5) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.

Ekawarna (2011:40) Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu : pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap. Endang Sri Wahyuni (2020:65) Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol – simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar adalah nilai-nilai yang diperoleh anak melalui kegiatan pembelajaran.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2015:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### **a. Faktor-faktor intern**

Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis tergolong menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk

dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

#### **b. Faktor-faktor ekstern**

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaangedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman begaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

### **6. Pengertian Model Pembelajaran**

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa. Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai pendekatan yang dipakai didalam aktifitas pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil dalam Fathurrohman (2015:30) Model pembelajaran merupakan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Intan Pulungan (2017 : 271) Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Kardi dan Nur dalam Istarani (2017 : 172) Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, jadi antara model

dengan materi ajar harus disesuaikan sehingga adanya relevansi antara model dengan materi yang akan disampaikan pada siswa.

Dari rangkaian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu sarana yang digunakan untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.

## **7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Jigsaw dalam bahasa Inggris berarti gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebalah teki-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya, siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Menurut Istarani (2017:25) pembelajaran dengan model *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Selanjutnya guru membagi-bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Miftahul Huda (2014:121) mengatakan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sama halnya siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok ahli.

Rusman dalam Aris Shoimin (2014:90) mengatakan bahwa Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Metode atau tipe jigsaw merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan

berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa model *Kooperatif tipe jigsaw* adalah pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil dimana setiap kelompok kecil itu dipilih satu kelompok ahli dari masing-masing kelompok yang berguna untuk mempelajari sebuah sub tema yang diberikan oleh guru secara benar dan mempelajari sub tema yang berbeda pula dengan tim ahli dari kelompok lain dan selanjutnya tim kelompok ahli tersebut kembali ke kelompok semula ia berasal dan membagikan informasi pembelajaran yang tim ahli dapatkan dari semua tim ahli yang telah berdiskusi sebelumnya.

#### **b. Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw***

Dalam model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terdapat beberapa langkah menurut Istanari (2017:27) yaitu:

1. Peserta didik dikelompokkan kedalam 4-6 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw***

Menurut Istanari (2017:29) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* yaitu :

1. Kelebihan
  - a. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dan sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain
  - b. Mendorong siswa untuk menggunakan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna dalam proses pemecahan masalah

- c. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini
  - d. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersonal positif antar satu siswa dengan siswa yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah
  - e. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu
  - f. Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah
  - g. Mendorong siswa lemah untuk berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya
  - h. Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya
  - i. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah
  - j. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi
  - k. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial
  - l. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik
  - m. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
2. Kelemahan
- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam grup
  - b. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima filosofi *Jigsaw*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan belajar dengan cara ini
  - c. Penggunaan model *Jigsaw* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup
  - d. Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda

- e. Sulit membentuk kelompok yang sulit dapat bekerja sama dengan kelompok secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu semakin sulit karena tersembunyi dibelakang kelompok.

## 8. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya. Salah seorang ahli mengemukakan, bahwa Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia. Dengan pembelajaran IPS ini, peserta didik dapat belajar bagaimana bersosialisasi dengan orang lain, membina hubungan sosial, dan berperilaku dalam lingkungan sosial. Pembelajaran ini menekankan pada pengembangan sikap dan psikomotor peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan social. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Ahmad susanto (2017:137) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khusus ditingkat dasar dan menengah. Wahidmurni (2017:15) Ilmu Pengetahuan Sosial Studies merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu ilmu sosial terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Eliana Yunitha Seran (2021:3) Ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Mardawani (2021:3) IPS adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah dan membahas hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah *human relationship* hingga benar – benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS adalah salah satu bidang study yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik , demokratis dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sosial di masyarakat

## **9. Materi Pelajaran IPS Tema 5 Sub Tema 1 Pokok Bahasan Tokoh Dan Peninggalan Pada Masa Hindu, Buddha dan Islam**

### **A. Tokoh – Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu**

#### **1. Aswawarman**

Aswawarman adalah raja Kutai kedua. Ia menggantikan Kudungga sebagai raja. Sebelum masa pemerintahan Aswawarman, Kutai menganut kepercayaan animisme. Ketika Aswawarman naik tahta, ajaran Hindu masuk ke Kutai. Kemudian kerajaan ini menganut agama Hindu. Aswawarman dipandang sebagai pembentuk dinasti raja yang beragama Hindu. Agama Hindu masuk de dalam sendi kehidupan Kerajaan Kutai.

#### **2. Mulawarman**

Mulawarman menggantikan Aswawarman sebagai raja Kutai. Mulawarman menganut agama Hindu. Kemungkinan besar pada masa pemerintahan Mulawarman telah ada orang Indonesia asli yang menjadi pendeta Hindu. Dengan demikian upacara keagamaan tidak lagi dipimpin oleh Brahmana dari India. Mulawarman mempunyai hubungan baik dengan kaum Brahmana. Hal ini dibuktikan karena semua yupa dibuat oleh pendeta Hindu. Mereka membuatnya sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Raja Mulawarman. Sanga raja telah melindungi agama Hindu dan memberikan banyak hadiah kepada kaum brahmana. Agama Hindu dapat berkem- bang pesat di seluruh wilayah Kerajaan Kutai.

#### **3. Purnawarman**

Purnawarman merupakan raja Tarumanegara. Kerajaan Taruma- negara merupakan kerajaan tertua kedua setelah Kerajaan Kutai. Purnawarman memeluk agama Hindu yang menyembah Dewa Wisnu. Prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara banyak menceritakan kebesaran Raja Purna- warman. Dalam Prasasti Ciaruteun terdapat jejak tapak kaki seperti tapak kaki Wisnu dan dinyatakan sebagai tapak kaki Raja Purnawarman. Di bawah kepemimpinan Raja Purnawarman, Kerajaan Tarumanegara dan rakyatnya berjalan baik dan teratur.

#### 4. Airlangga

Airlangga adalah Raja Kahuripan. Beliau memerintah pada tahun 1019- 1049. Airlangga sebenarnya putera raja Bali. Beliau dijadikan menantu oleh Raja Darmawangsa. Ketika pernikahan berlangsung, Kerajaan Kahuripan di- serang bala tentara dari Wurawuri. Airlangga dan beberapa pengiring- nya berhasil melarikan diri. Airlangga menyusun kekuatan untuk mengusir musuh. Usaha tersebut berhasil. Bahkan, Airlangga berhasil memperkuat kerajaan Kahu- ripan dan memakmurkan rakyatnya. Airlangga sebenarnya merupakan gelar yang diterima karena beliau berhasil mengendalikan air sungai Brantas sehingga bermanfaat bagi rakyat.

#### 5. Ken Arok

Ken Arok adalah pendiri kerajaan Singasari. Beliau juga menjadi cikal bakal raja-raja Majapahit. Mula-mula Ken Arok mengabdikan kepada Awuku Tunggul Ametung di Tumapel. Tumapel termasuk wilayah kerajaan Kediri. Ken Arok jatuh cinta kepada Ken Dedes, istri Tunggul Ametung. Ken Arok membunuh Tunggul Ametung. Kemudian ia memperistri Ken Dedes dan menjadi penguasa di Tumapel. Waktu itu di Kerajaan Kediri terjadi pertentangan antara raja dan kaum Brahmana. Kaum Brahmana melarikan diri ke Tumapel dan mendapatkan perlindungan dari Ken Arok. Kemudian, para brahmana menobatkan Ken Arok sebagai raja di Tumapel pada tahun 1222.

### **B. Tokoh – Tokoh Sejarah Pada Masa Buddha**

#### 1. Balaputradewa

Balaputradewa adalah raja Sriwijaya yang memerintah sekitar abad ke-9 atau ke-10 Masehi. Beliau berasal dari keluarga Syailendra, yang berkuasa di Pulau Jawa mulai sekitar tahun 750. Ayah Balaputradewa bernama Samaragrawira dan ibunya bernama Tara. Balaputradewa kemudian bergelar Sri Wirawairimathana.

#### 2. Sakyakirti

Sakyakirti adalah seorang mahaguru agama Buddha yang ada di Kerajaan Sriwijaya. Menurut kesaksian I-Tsing Sriwijaya telah menjadi pusat agama Buddha. Di sana ada lebih dari seribu pendeta yang belajar agama Buddha. Diperkirakan di Sriwijaya sudah berdiri sebuah perguruan Buddha. Perguruan ini mempunyai hubungan baik dengan perguruan Bud- dha yang ada di Nalanda, India.

#### 3. Kertanegara

Kertanegara adalah raja terakhir dari Kerajaan Singasari. Beliau adalah cicit Ken Arok. Kertanegara memerintah tahun 1268-1292. Kertanegara bergelar Maharajadhiraja Sri Kertanegara Wikrama Dharmottunggadewa. Kertanegara adalah raja yang sangat terkenal baik dalam bidang politik maupun keagamaan. Dalam bidang politik, Jayanegara dikenal sebagai raja yang menguasai ilmu ketatanegaraan dan mempunyai gagasan memperluas wilayah kerajaannya. Kertanegara menganut agama Buddha Tantrayana.

### **C. Tokoh – Tokoh Sejarah Pada Masa Islam**

#### **1. Sultan Malik Al-Saleh**

Sultan Malik Al-Saleh adalah pendiri dan raja pertama Kerajaan Samudera Pasai. Sebelum menjadi raja beliau bergelar Merah Sile atau Merah Selu. Beliau adalah putera Merah Gajah. Diceritakan Merah Selu mengembara dari satu tempat ke tempat lain. Akhirnya, beliau berhasil diangkat menjadi raja di suatu daerah, yaitu Samudra Pasai. Merah Selu masuk Islam berkat pertemuannya dengan Syekh Ismail, seorang Syarif Mekah.

#### **2. Sultan Ahmad (1326-1348)**

Sultan Ahmad adalah sultan Samudera Pasai yang ketiga. Beliau bergelar Sultan Malik Al-Tahir II. Pada masa pemerintahannya, Samudera Pasai dikunjungi oleh seorang ulama Maroko, yaitu Ibnu Battutah. Ulama ini mendapat tugas dari Sultan Delhi, India untuk berkunjung ke Cina. Dalam perjalanan ke Cina Ibnu Battutah singgah di Samudera Pasai. Ibnu Battutah menceritakan bahwa Sultan Ahmad sangat memperhatikan perkembangan Islam.

#### **3. Sultan Alauddin Riyat Syah**

Sultan Alauddin Riyat Syah adalah sultan Aceh ketiga. Beliau memerintah tahun 1538-1571. Sultan Alauddin Riyat Syah meletakkan dasar-dasar kebesaran Kesultanan Aceh. Untuk menghadapi ancaman Portugis, beliau menjalin kerja sama dengan Kerajaan Turki Usmani dan kerajaan-kerajaan Islam lainnya. Dengan bantuan Kerajaan Turki Usmani, Aceh dapat membangun angkatan perang yang baik.

#### **4. Sultan Iskandar Muda (1606-1637)**

Sultan Iskandar Muda adalah sultan Aceh yang ke-12. Beliau memerintah tahun 1606-1637. Pada masa pemerintahannya, Aceh mengalami puncak kemakmuran dan kejayaan. Aceh memperluas wilayahnya ke selatan dan memperoleh kemajuan ekonomi melalui perdagangan di pesisir Sumatera Barat sampai Indrapura.

### **D. Peninggalan Pada Masa Hindu, Buddha dan Islam**

## 1. Peninggalan Pada Masa Hindu – Budha

### a. Candi

Candi erat hubungannya dengan keagamaan sehingga bersifat suci. Fungsi bangunan candi bagi umat Hindu adalah untuk memuliakan orang yang telah wafat khususnya raja-raja dan orang-orang terkemuka. Bagi umat Hindu di Indonesia, fungsi candi adalah untuk pemujaan terhadap roh nenek moyang atau dihubungkan dengan raja yang sudah meninggal. Ada beberapa candi –candi di Indonesia, antara lain : Candi Borobudur, Borobudur, Magelang, (Mataram-Budha), Candi Mendut, Mendut, Magelang, (Mataram-Budha), Candi Prambanan, Prambanan, Klaten (Mataram-Hindu), Candi Jago, Tumpang, Malang (Singasari Syiwa Buddha ), Candi KidalTumpang, Malang, (Singasari-Hindu), Candi Singosari-Singosari, Malang (Singasari-Hindu), Stupa/ Candi Sumberawan Singosari, Malang ( Kerajaan Singosari-Budha)

### b. Prasasti

Prasasti disebut juga batu bertulis, karena prasasti terbuat dari batu. Prasasti biasanya dibangun untuk mengenang suatu peristiwa penting yang telah terjadi. Dari prasasti inilah kita dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada masa lalu. Beberapa prasasti yang ditemukan di Indonesia antara lain : Prasasti Mulawarman, Kutai 400 M (Kerajaan Kutai), Prasasti Kebon Kopi, Ciampea, Bogor, 400 M (Kerajaan Tarumanegara), Prasasti Tugu, Kampung Batutumbu, Desa Tugu, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, abad ke-5 (Kerajaan Tarumanegara), Prasasti Ciaruteun, Ciampea, Bogor (Kerajaan Tarumanegara), Prasasti Muara Cianten atau Prasasti Pasir Muara, Ciampea, Bogor, 536 (Kerajaan Tarumanegara), Prasasti Pasir Awi atau Prasasti Ciampea, Citeureup, Bogor, (Kerajaan Tarumanegara)

### c. Arca

Arca atau patung biasanya terdapat dalam sebuah candi. Arca menjadi simbol telah bersatunya raja dengan dewa penitisnya. Patung dewa-dewa agama Hindu di antaranya Dewa Siwa, Dewa Wisnu, dan Dewa Brahma. Ketiga dewa tersebut biasanya disebut Trimurti. Di dalam agama Budha dikenal adanya Arca Buddha. Arca Buddha biasanya sangat sederhana, tanpa hiasan, hanya memakai jubah.

### d. Karya Sastra

Peninggalan bersejarah yang lain adalah karya sastra. Keberadaan Kerajaan Kediri diketahui dari hasil karya berupa kitab sastra. Melalui karya sastra yang ada, kita bisa mengetahui hal-hal di masa lampau yang terjadi. Biasanya, karya sastra yang ada memuat kejadian-kejadian penting. Kitab-kitab peninggalan sejarah Hindu

## 2. Peninggalan Pada Masa Islam

### a. Keraton atau Istana

Keraton atau istana merupakan bangunan luas yang dipakai sebagai tempat tinggal raja atau ratu yang sedang memerintah. Selain itu, keraton juga biasanya difungsikan untuk menjalankan urusan-urusan kerajaan. Keraton umumnya dikelilingi oleh tembok besar yang tinggi sebagai simbol “pemisah” antara raja dengan rakyat biasa.

### b. Masjid

Peninggalan kerajaan Islam yang kedua yang bisa dengan mudah kita temui adalah masjid. Ya, sebagai tempat ibadah sudah tentu bangunan ini menjadi poin yang tidak mungkin dilewatkan oleh para anggota kerajaan pada masanya. Umumnya, masjid dibangun di alun-alun dekat dengan keraton. Di Indonesia, ada banyak peninggalan kerajaan Islam yang berwujud masjid, antara lain : Masjid Agung Surakarta (Surakarta), Masjid Kudus (Kudus), Masjid Agung Kasepuhan (Cirebon) Masjid Sunan Ampel (Surabaya), Masjid Agung Banten (Banten), Masjid Sendang Duwur (Tuban), Masjid Baiturrahman (Aceh).

### c. Makam dan Batu Nisan

Beberapa makam kuno bernapaskan Islam di antaranya: Makam Sunan Gunung Jati di Cirebon (Jawa Barat), Makam Sunan Tembayat di Klaten (Jawa Tengah), Makam Troloyo di Mojokerto (Jawa Timur), Makam raja-raja Mataram di Imogiri, Yogyakarta, Kompleks makam Sultan Hasanuddin di Gowa (Sulawesi Selatan), Makam Sunan Bonang di Tuban (Jawa Timur), Makam Sunan Gunung Jati di Cirebon (Jawa Barat)

## 10. Penelitian Tindakan Kelas

### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Bahri dalam Fita Nur Arifah (2017:23) Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Suharsimi Arikunto (2017 :1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh

pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar, yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

#### **b. Manfaat Penelitian Kelas**

Menurut Ani W dan Skanti dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:5) manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
3. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sosial, dan kelas.
5. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.
6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

#### **c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahannya terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Disamping itu penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan di dalam kelas yang diajarinya.

Menurut Sukanti dan Ani W dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:3) tujuan dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarinya.

### 11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2010:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A. Sahertian 2010:16)**

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:130)**

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangat kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat Baik

## 12. Teori Ketuntasan

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka untuk mengetahui persentase kemampuan secara individu dari tiap tes yang diberikan. Suatu pembelajaran yang dikatakan berhasil jika telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Kriteria ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut: a) Ketuntasan Individu : Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individu jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70$  mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. b) Ketuntasan Klasikal: Suatu kelas yang tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang sudah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

### B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ketika telah ada perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang.

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang didapat dan dicapai siswa yaitu melalui suatu proses belajar baik berupa dalam hal pemahaman, penerapan, pengetahuan serta dalam hal keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Meningkatkan hasil belajar siswa, membutuhkan pembelajaran yang efektif.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang

cocok untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, diharapkan dapat mendorong siswa memahami pelajaran IPS tema 5 sub tema 1 pokok bahasan tokoh dan peninggalan pada masa Hindu, Buddha dan Islam yang disampaikan sehingga dapat belajar serta mengerti apa tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri pada siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu penggunaan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada tema 5 sub tema 1 pokok bahasan tokoh dan peninggalan pada masa Hindu, Buddha dan Islam pada siswa kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022.

### **D. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami seseorang terhadap segala aspek pribadi dan sosialnya untuk memperoleh pengetahuan.
2. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.
3. Mengajar merupakan kegiatan membantu, memberi atau menyampaikan, menanamkan, membimbing dan mengorganisir kegiatan siswa belajar yang menambah pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
4. IPS adalah mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap masalah sosial dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.
5. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :
  - a. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa memenuhi KKM sekolah yaitu 70.
  - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.
6. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.